

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi Probit menggunakan data SUSENAS Maret 2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, penggunaan internet dari rumah untuk bekerja (work from home), keberadaan anggota rumah tangga usia 0–4 tahun dan status pernikahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia.

Secara parsial, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki perempuan, semakin besar peluangnya untuk berpartisipasi dalam pasar kerja. Penggunaan internet dari rumah untuk bekerja (work from home) juga berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan internet mampu meningkatkan peluang perempuan untuk bekerja melalui kemudahan akses informasi, peningkatan keterampilan digital, dan fleksibilitas dalam melakukan pekerjaan.

Sebaliknya, keberadaan anggota rumah tangga usia 0–4 tahun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya tanggung jawab pengasuhan anak usia dini cenderung mengurangi peluang perempuan untuk bekerja. Sementara itu, status pernikahan berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa perempuan yang telah menikah memiliki peluang lebih besar untuk bekerja dibandingkan perempuan yang belum menikah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah perlu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi perempuan melalui pemerataan kesempatan pendidikan, pengembangan pendidikan vokasi, serta pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat pemerataan infrastruktur internet dan meningkatkan literasi digital agar perempuan dapat

memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi pekerjaan maupun melakukan pekerjaan secara fleksibel, termasuk melalui sistem work from home. Selanjutnya, pemerintah juga perlu memperluas dukungan terhadap perempuan yang memiliki anak usia dini melalui penyediaan layanan penitipan anak yang terjangkau, penguatan layanan pendidikan anak usia dini, serta mendorong penerapan kebijakan kerja yang ramah keluarga dan fleksibel. Mendorong kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung perempuan menikah untuk tetap berpartisipasi di pasar kerja, seperti fleksibilitas waktu kerja, perlindungan cuti melahirkan, dan perlindungan dari diskriminasi di tempat kerja. Kebijakan tersebut diharapkan dapat membantu perempuan menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dengan aktivitas ekonomi sehingga partisipasi mereka dalam pasar kerja dapat terus meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi partisipasi angkatan kerja perempuan, seperti pendapatan rumah tangga, wilayah tempat tinggal (perkotaan/perdesaan), pengalaman kerja, sektor pekerjaan, maupun jumlah jam kerja, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia.

